

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Operasional

Purwita Sari¹⁾, Santi Rizki²⁾, Trisninawati³⁾, Austin Alexander Parhusip⁴⁾, Elvira Fitriana⁵⁾
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Potensi Utama
email: spurwitha@gmail.com

Abstract

Operational performance is the suitability of processes and performance evaluation of the company's internal operations starting from the perspective of costs, customer service, quality, flexibility and process quality of goods and services. This research aims to determine and analyze the influence of management accounting systems and information technology on operational performance at PT. Astra International Tbk Medan Branch Gatot Subroto. The results show that management accounting systems and information technology have a significant effect on operational performance. The variable management accounting system and information technology on operational performance is known to have a value of $F_{count} > F_{table}$, namely $104.853 > 3.20$ and a significant value of $0.000 < 0.05$. This means that the management accounting system and information technology variables have a significant effect on operational performance. The results of the analysis above certainly influence operational performance because management accounting systems and information technology are one of the factors that influence operational performance.

Keywords: *Management Accounting Systems, Information Technology, and Operational Performance*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, sarana komunikasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat, sehingga pelayanan jasa dan sarana transportasi pun mengalami banyak kemajuan salah satunya adalah pelayanan jasa pada transportasi darat. Kemajuan dapat dilihat dari banyaknya persaingan perusahaan yang terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan menciptakan produk secara kreatif dan inovatif. Persaingan perusahaan sekaligus menerapkan pelayanan prima terhadap kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan dituntut untuk memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan global. Menurut Sobandi (2014), kinerja operasional dapat diartikan sebagai kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan baik itu dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, dan kualitas proses barang dan jasa. Menurut Perangin-angin (2017), menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tentunya juga harus didukung dengan adanya sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan utama perusahaan.

Pada kenyataannya tidak semua karyawan memiliki semangat kerja yang tinggi, ada juga sebagian karyawan yang memiliki semangat kerja yang rendah. Kinerja yang rendah dapat diketahui melalui kurang disiplin, kurang semangat karyawan dalam bekerja, dimana karyawan sering datang terlambat, tidak masuk kerja tanpa surat izin, dan kurang telitinya dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Landre (2016), peningkatan atau penurunan kinerja operasional tergantung pada sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau bekerja demi kepentingan organisasinya yang merupakan aktualisasi dari tingkat komitmen yang dimilikinya, dengan kinerja operasional pada suatu organisasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup organisasi.

Menurut Wirjono (2013), perkembangan sistem akuntansi manajemen saat ini sudah sangat pesat, dimana para pimpinan dari setiap divisi memerlukan sistem akuntansi manajemen yang baik dalam

melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengendalian, penilaian atau evaluasi, perbaikan berkelanjutan serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu perusahaan pada dasarnya memiliki tiga tujuan utama yaitu : penyediaan informasi untuk penentuan harga pokok barang/jasa, penyediaan informasi untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi dan perbaikan berkesinambungan serta memberikan informasi untuk pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan sistem evaluasi kinerja yang dapat membantu dalam mengevaluasi prestasi kinerja perusahaan melalui kinerja operasional pada berbagai tingkat pusat pertanggung jawaban. Untuk meningkatkan kinerja operasional perlu adanya kesesuaian antara teknologi informasi dengan sistem akuntansi manajemen, sehingga apabila suatu organisasi memiliki tingkat kemajuan teknologi informasi yang semakin tinggi, maka akan yang semakin handal kinerja yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto, ditemukan permasalahan bahwa karyawan belum sepenuhnya mendapatkan informasi akurat mengenai wewenang dalam memberikan diskon penjualan mobil kepada konsumen atau *customer* baik secara kredit dan tunai, segala aktivitas kerja masih kurang tersistem untuk menghasilkan informasi yang disebabkan kurangnya koordinasi antara kepala bagian bengkel dengan *marketing* terkait harga penjualan mobil dan harga *service* kendaraan, terlalu banyak SOP (*Standart Operational Procedure*) seperti prosedur-prosedur, penentuan harga penjualan dan harga *service* kendaraan, sebagian karyawan dari divisi bengkel belum sepenuhnya memiliki sistem informasi akuntansi karena karyawan dari divisi bengkel tersebut hanya berfokus pada *service* kendaraan mobil Toyota, masih berkurangnya kepuasan konsumen yang disebabkan oleh terlalu banyak permintaan konsumen sehingga sulit bagi kinerja operasional untuk mengetahui secara langsung kebutuhan konsumen seperti pengecekan unit mobil,

PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto masih kurang memiliki sistem akuntansi yang baik dan teknologi informasi dalam mengelola perusahaan salah satunya masih kurang tersistem untuk mendapatkan informasi yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara kepala bagian bengkel dengan *marketing* terkait harga penjualan dan harga *service* mobil, terlalu banyak SOP (*Standart Operational Procedure*), penentuan harga penjualan dan harga *service* mobil. Selama ini perusahaan tersebut menjalankan kegiatan ini masih kurang terintegrasi antar sesama cabang sehingga sedikit sulit bagi manajer-manajer untuk melakukan pengawasan, evaluasi, dari setiap rencana yang dibuat ataupun dalam pengambilan keputusan. Agar tidak terjadinya masalah sistem, diperlukan suatu pengendalian intern sebagai fungsi kontrol dan pengendalian dari sistem tersebut sehingga sistem yang sudah di desain dan implementasikan dengan baik tidak di salah gunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

Sistem Akuntansi Manajemen

Marina (2014), sistem akuntansi manajemen merupakan sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna yaitu antara lain :pekerja, manajer, dan eksekutif. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broad scope, timeliness, aggregated, dan integrated* menyatakan bahwa penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dapat membantu pimpinan dari setiap divisi dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan. Sistem akuntansi manajemen dilihat sebagai suatu sistem yang dapat memberikan informasi yang akurat dan monitoring dari informasi internal serta historis yang secara tradisional dihasilkan sistem akuntansi manajemen.

Teknologi Informasi

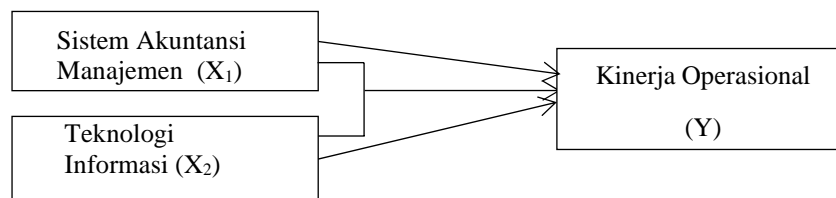
Teknologi informasi merupakan pemrosesan informasi yang mencakup menangkap informasi, menyampaikan informasi, menciptakan informasi, menyimpan informasi, dan mengkomunikasikan informasi yang dapat digunakan secara individu atau dapat digabungkan untuk menciptakan suatu sistem yang menanganin semua tugas (Haag dan cummings, 1998).

Kinerja Operasional

Sobandi (2014), kinerja operasional merupakan kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas, dan kualitas proses barang dan jasa. Pengukuran kinerja operasional diukur dengan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada konsumen, kecepatan waktu pengiriman, ketepatan pengiriman, *product volume flexibility*, *product mix flexibility*, dan *new product mix flexibility*.

Fauziah (2013), aktivitas operasional dalam menjalankan tugas juga tertuang dalam SOP (*Standart Operational Procedure*) yang merupakan dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional untuk panduan menjalankan tugas dan fungsi sehari-hari. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa SOP merupakan sistem prosedur operasional dimana tujuan SOP tersebut yaitu menjaga konsisten kerja setiap petugas, pegawai, tim dan semua unit kerja dengan memperjelas alur tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada pegawai yang menjalankannya, memudahkan proses pengontrolan setiap proses kerja, serta memudahkan proses pemahaman staff secara sistematis dan *general*, mengetahui terjadinya kegagalan, ketidak efisien proses kerja, serta memungkinkan terjadinya penyalah-gunaan kewenangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan skema sistematis kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Penulis (2023)

Hipotesis penelitian yang dikemukakan antara lain :

1. Sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto.
2. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto.
3. Sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey responden. Sumber data yang digunakan merupakan data primer yang diambil secara observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang valid. Kuisisioner menggunakan skala likert dengan nilai 1 yang berarti sangat tidak setuju, sedangkan nilai 5 sangat setuju. Populasi dalam penelitian merupakan karyawan PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto yang berjumlah 50 orang karyawan. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 22.

4. HASIL DAN DISKUSI

1. Uji Validitas

Tabel 1
Hasil uji Validitas Sistem Akuntansi Manajemen

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,684	0,440	Valid
2	0,654	0,440	Valid
3	0,700	0,440	Valid
4	0,955	0,440	Valid
5	0,615	0,440	Valid
6	0,686	0,440	Valid
7	0,684	0,440	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,440. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua item pernyataan tentang sistem akuntansi manajemen (1-7) adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian, semua item pernyataan tentang sistem akuntansi manajemen dinyatakan valid.

Tabel 2
Hasil uji Validitas Teknologi Informasi

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,955	0,440	Valid
2	0,654	0,440	Valid
3	0,955	0,440	Valid
4	0,955	0,440	Valid
5	0,874	0,440	Valid
6	0,684	0,440	Valid
7	0,700	0,440	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Nilai untuk r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,440. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa item pernyataan (1-7) tentang teknologi informasi dinyatakan valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Tabel 3
Hasil uji Validitas Kinerja Operasional

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,515	0,440	Valid
2	0,654	0,440	Valid
3	0,684	0,440	Valid

4	0,691	0,440	Valid
5	0,654	0,440	Valid
6	0,567	0,440	Valid
7	0,585	0,440	Valid

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikan 0,05 adalah 0,440. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa item pernyataan tentang kinerja operasional (1-7) adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian, semua item pernyataan tentang kinerja operasional dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Varibel	Cronbach's Alpha	Reliabel	Keterangan
Sistem Akuntansi Manajemen	0,914	0,6	Reliabel
Teknologi Informasi	0,941	0,6	Reliabel
Kinerja Operasional	0,969	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil pengujian reliabilitas semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* yang dapat dilihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Alpha yang lebih dari 0,6. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Akuntansi Manajemen	50	13,00	27,00	21,2400	3,55459
Teknologi Informasi	50	10,00	27,00	20,6400	3,64641
Kinerja Operasional	50	12,00	28,00	21,4800	3,13141
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS Versi 22

4. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel output spss, menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,150. Hal ini menandakan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi secara normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize dResidual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33989616
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,063
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 22

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	4,666	1,195		3,905	,000		
Sistem Akuntansi Manajemen	,301	,117	,341	2,574	,013	,222	4,511
Teknologi Informasi	,505	,117	,341	4,438	,000	,222	4,511

- a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data bebas multikolinieritas antar variabel independent dalam model regresi. Dapat dilihat masing-masing nilai VIF dari setiap variabel independent berada disekitar 1 sampai 10, demikian dengan nilai *tolerance* mendekati 1 atau diatas 0,10.

6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,272	,789		1,612	,114
Sistem Akuntansi Manajemen	-,008	,077	-,030	-,097	,923
Teknologi Informasi	-,006	,075	-,023	-,076	,940

a. Dependent Variable: Abs_RES
 Sumber Data Diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel sistem akuntansi manajemen (X_1) sebesar 0,923 dan variabel teknologi informasi (X_2) sebesar 0,940. Dari hasil uji glejser tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung masalah heteroskedastisitas karena hasil signifikansi lebih besar dari 0,05.

7. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,666	1,195		3,905	,000
Sistem Akuntansi Manajemen	,301	,117	,341	2,574	,013
Teknologi Informasi	,505	,114	,588	4,438	,000

a. Dependent Variable : Kinerja operasional
 Sumber : Output SPSS versi 22

8. Uji Hipotesis

Tabel 10
Hasil Uji – t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,666	1,195		3,905	,000
Sistem Akuntansi Manajemen	,301	,117	,341	2,574	,013
Teknologi Informasi	,505	,114	,588	4,438	,000

a. Dependent Variable : Kinerja operasional

Sumber : Output SPSS versi 22

Variabel sistem akuntansi manajemen diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas, atau nilai $0,013 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel X_1 mempunyai t_{hitung} 2,574 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,677. Jadi disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Sedangkan dalam variabel teknologi informasi nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas, atau nilai $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima H_0 ditolak, variabel X_2 mempunyai t_{hitung} 4,438 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,677. Jadi disimpulkan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

9. Uji F

Tabel 11
 Hasil Uji – f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	392,509	2	196,255	104,853	,000 ^b
Residual	87,971	47	1,872		
Total	480,480	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

b. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Manajemen, Teknologi Informasi

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $104,853 > 3,20$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional.

10. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,817	,809	1,36811

a. Predictors: (Constant), Sistem Akuntansi Manajemen, teknologi informasi

b. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber : Output SPSS Versi 22

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100$$

$$Kd = (0,817) \times 100$$

$$Kd = 82\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh dari hasil koefisien determinasi sebesar 82%. Dari hasil perhitungan diatas dapat dikatakan sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi (variabel X) sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DISKUSI

1. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen X_1 diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai profitabilitas atau $0,013 < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} 2,574 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,677. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Penelitian yang dilakukan pada PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto, terlihat bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan, dimana masih kurang tersistem untuk mendapatkan informasi yang disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara kepala bagian bengkel dengan *marketing* terkait harga penjualan mobil dan harga *service* kendaraan mobil Toyota, terlalu banyak S.O.P (*Standart Operational Procedure*) seperti prosedur, penentuan harga penjualan mobil dan harga *service* kendaraan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh PT. *Kentucky Fried Chicken* Cabang Manado, yang diteliti oleh (Cicilia, 2016) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Dimana, pihak perusahaan bisa menjadikan penggunaan sistem akuntansi manajemen tersebut untuk mempengaruhi dengan kinerja bisnis. Semakin tinggi sistem akuntansi manajemen akan berpengaruh terhadap kenaikan kinerja operasional yang dicapai begitupun sebaliknya. Para kinerja operasional juga mampu untuk dapat menentukan arah serta tujuan kebijakannya, memiliki kemampuan untuk mencatat dan melaporkannya kepada pengguna salah satunya pekerja, manajer dan juga eksekutif.

2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi X_2 diketahui memiliki nilai signifikan lebih kecil dari nilai

profitabilitas atau $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima H_0 ditolak. Variabel (X_2) mempunyai t_{hitung} 4,438 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,677. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Penelitian yang dilakukan pada PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto, terlihat bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan yang disebabkan oleh semakin tinggi aplikasi TI akan semakin meningkatkan kemampuan suatu sistem untuk menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan. TI, yang merupakan perpaduan antara teknologi komputer dengan teknologi jaringan memungkinkan manajer untuk memperoleh tidak hanya informasi internal, tetapi juga informasi eksternal, non keuangan, dan berorientasi yang akan datang. Dengan demikian, semakin meningkatnya penerapan TI, semakin meningkat pula ketersediaan informasi SAM lingkup luas. Ini akan memberikan semakin banyak alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh manajer dalam pengambilan keputusan sehingga kinerja operasional dapat ditingkatkan.

Penelitian ini merupakan sejalan dengan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Karimi et al. (2001) dan Boynton et al. (1994) yang menyatakan bahwa peningkatan pentingnya informasi dan kemudahan perolehan informasi yang diakibatkan oleh TI akan memberikan kemudahan bagi manajer untuk beroperasi dari lokasi mana pun dan memperoleh banyak informasi sesuai dengan kebutuhannya.

3. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Operasional

Hasil uji hipotesis ketiga secara (bersama-sama) menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi terhadap kinerja operasional diketahui memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $104,853 > 3,20$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional. Hasil analisis diatas, tentunya berpengaruh terhadap kinerja operasional karena sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja operasional. Hal ini juga diperkuat dengan jawaban responden tentang tanggapan setuju melalui kuesioner dan juga wawancara. Dalam hal ini, kemauan dan kesadaran kinerja operasional sangat dibutuhkan dalam mencapai hasil yang baik sehingga sangat dibutuhkan sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi yang diharapkan mampu menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kinerja operasional baik dalam menjalankan kewajibannya sebagai karyawan sehingga memberikan motivasi atau dorongan bagi karyawan lain.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

1. Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto. Hal ini menunjukkan bahwa jika sistem akuntansi manajemen tinggi maka tingkat kualitas sistem informasi juga akan baik untuk mendapatkan informasi secara *ter-up-to-date* sehingga kinerja operasional ikut meningkat.
2. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerjaoperasional pada PT. Astra Internasional Tbk Cabang Medan Gatot Subroto. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aplikasi TI akan semakin meningkatkan kemampuan suatu sistem untuk menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan.
3. Sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 82% sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

- Boynton, A.C, R.W. Zmud dan G.C. Jacobs (1994), “The Influence of IT Management Practice on IT use in Large Organizations”, *MIS Quarterly*, Vol.29, pp.299-324
- Christiansen, J.K. dan Jan Mouritsen (1995), “Management Information Systems, Computer Technology and Management Accounting, Dalam Dalam Ashton et al.”, *Issues in Management Accounting*, Second Ed., Prentice Hall.
- Danastry. (2018). Pengaruh Ketergantungan dan *Relationship Commitment* pada Logistik *Outsourcing* terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. 7(1), 5–7.
- Darmayanti, N. (2020). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Operasional (Study Pada PT. Stars Internasional Cabang Bojonegoro dan Lamongan). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(2), 35–46. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i2.2185>
- Fauziah, F. &. (2013). Sistem Akuntansi Manajemen Dan Standar Operasional Perusahaan Pada PT. Anugerah Abadi.
- Ghozali. (2013). Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Di Ponegoro, Semarang.
- Haag, Stephen dan Maeve Cummings (1998), *Management Information Systems for the Information Age*, Irwin McGraw-Hill International Ed.
- Karimi, Jahangir, Toni M. Somers dan Yash Gupta (2001), “Impact of Information Technology Management Practices on Customer Service”, *Journal of Management Information System*, Vol.17, No.4, pp. 125-158.
- Juliansyah dkk. (2013). Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Pada PT. *Electric Work*.
- Landre. (2016). Peningkatan atau Penurunan Kinerja Operasional Pada PT. PLN Persero Wilayah Jawa Barat..
- Mardalena, T. (2019). Industri Kreatif dan Kinerja Operasional. 3(2), 113–125.
- Perangin-angin. (2017). Menuju Profesionalisme Terhadap Kinerja Operasional Pada Perusahaan BUMN.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta). Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi, Uji Reliabilitas, Uji Multikolinieritas* (Alfabeta).
- Wirjono, E. R. (2013). Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen DanKetidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 36